

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian terapan (applied research). Penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menganalisis secara mendalam peran dan upaya Kantor Urusan Agama (KUA) dalam menanggulangi kasus hamil di luar nikah, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan pelayanan dan kebijakan KUA di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Ditinjau dari tingkat kealamiah (natural setting), penelitian ini termasuk dalam penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data sebagaimana adanya sesuai dengan realitas sosial yang terjadi.⁵¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, peran, strategi, serta upaya yang dilakukan oleh KUA dalam menangani kasus hamil di luar nikah secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat menggambarkan fenomena secara holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai paling tepat untuk mengungkap peran dan upaya KUA dalam menanggulangi kasus hamil di luar nikah di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁵¹ Sugiyono. Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. (2019).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Lokasi dipilih secara purposive karena KUA Kecamatan Air Nipis merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam pelayanan dan pembinaan masyarakat, khususnya terkait urusan pernikahan serta penanganan kasus hamil di luar nikah yang terjadi di wilayah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai Januari 2026.

Gambar 3.1: Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Data Primer, 2025

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi dalam bidang pelayanan keagamaan islam, pembinaan keluarga sakinah, penyuluhan keagamaan, serta pendampingan masyarakat, termasuk dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus hamil di luar nikah. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut sugiyano purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu.⁵² Adapun kriteria informan yaitu:

⁵² Laikal, M. Alfin Sahrul. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Pernikahan Dini: Studi Kasus di KUA Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun Skripsi."

1. Berpengalaman menangani atau terkait kasus hamil di luar nikah
2. Berdomisili atau bertugas di wilayah Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan
3. Memahami secara menyeluruh peran dan fungsi KUA dalam pembinaan masyarakat
4. Masyarakat yang pernah atau sedang menghadapi kasus hamil di luar nikah di lingkungan setempat

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang layak dijadikan informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala KUA, penghulu, penyuluh agama, serta pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai peran dan upaya KUA dalam menanggulangi kasus hamil di luar nikah di Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pelayanan dan program pembinaan yang dilaksanakan oleh KUA guna memahami kondisi faktual di lapangan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen resmi seperti arsip KUA, laporan kegiatan, data pernikahan, serta peraturan yang berkaitan dengan penanganan kasus hamil di luar nikah, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵³

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan melalui tanya jawab. Secara umum, wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, jenis wawancara

⁵³ Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif Melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun peneliti tetap memberikan ruang untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban informan di lapangan. Jenis wawancara ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang terarah sekaligus mendalam mengenai peran dan upaya Kantor Urusan Agama (KUA) dalam menanggulangi kasus hamil di luar nikah.⁵⁴

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan faktual. Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan teknik lain, yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek penelitian, melainkan hanya mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan fenomena yang terjadi secara alami di lapangan. Observasi nonpartisipan dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara objektif peran dan upaya KUA dalam menangani kasus hamil di luar nikah. Dengan tidak terlibat langsung dalam aktivitas KUA, peneliti dapat mengamati proses pelayanan, pembinaan, dan interaksi aparat KUA dengan masyarakat secara alami tanpa memengaruhi perilaku subjek penelitian. Selain itu, jenis observasi ini lebih efektif, mengingat isu hamil di luar nikah merupakan persoalan sensitif yang memerlukan sikap kehati-hatian dan profesionalitas dalam pengamatan.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 231.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 145.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dipilih karena mampu memberikan data yang objektif dan faktual melalui dokumen tertulis, gambar, maupun karya yang telah ada.⁵⁶

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari analisis data. Langkah pertama adalah memilih data mana yang akan dikodekan dan mana yang diekstrak. Model keseluruhan pengembangan seri atau cerita bagian adalah keputusan analitis. Reduksi data adalah cara menajamkan, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan ditariknya kesimpulan dan verifikasi bagaimana peran dan upaya KUA dalam menanggulangi kasus hamil di luar nikah studi kasus di kecamatan air nipis kabupaten sengkulu selatan.⁵⁷

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data adalah display data. Display data konteks penelitian kualitatif

⁵⁶ Universitas Pendidikan Indonesia, "Penggunaan Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Ilmu Pendidikan, 2019.

⁵⁷ Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 6(1), 41-52.

merupakan sekumpulan informasi yang disusun atas dasar penarikan kesimpulan dan penentuan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu berupa teks naratif yang bersumber dari kejadian di masa lampau.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Fungsi utama dari ketiga analisis data adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah memberi makna sesuatu yang dilihat atau di wawancarainya. Reduksi data, display data, dan penarikan verifikasi harus dimulai sejak, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan sudah dimulai sejak awal. Apabila proses sudah benar data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dipercayai. Selain itu ada hal-hal yang perlu diperhatikan terkait keterkaitan antara reduksi, display data dan penarikan kesimpulan disamping itu perlu diingat pula antara reduksi data, display data dan penarikan merupakan segitiga yang saling berkesinambungan.⁵⁹

F. Validitas Data Penelitian

Validitas data penelitian merupakan tingkat keabsahan dan kebenaran data yang diperoleh sehingga benar-benar mencerminkan kondisi dan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, validitas data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan realitas di lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan berbagai upaya seperti triangulasi sumber dan teknik, meningkatkan ketekunan, analisis kasus data negatif, penggunaan bahan referensi, serta mengadakan member check. Melalui langkah-langkah tersebut, data yang diperoleh diharapkan akurat, dapat dipercaya, dan hasil penelitian memiliki kredibilitas serta dapat

⁵⁸ Ratnaningtyas, Endah Marendah, et al. "Metodologi penelitian kualitatif." No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (2023).

⁵⁹ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Jurnal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-17.

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶⁰ Secara lebih rinci menjelaskan validitas data penelitian dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Memperluas pengamatan merupakan salah satu teknik dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara memperpanjang dan memperdalam proses observasi di lapangan. Dengan memperluas pengamatan, peneliti tidak hanya mengandalkan data yang diperoleh dalam satu waktu, tetapi kembali ke lapangan untuk melakukan observasi ulang, baik terhadap sumber data yang telah ditemui sebelumnya maupun sumber data baru. Menurut Sugiyono, memperpanjang atau memperluas pengamatan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh, karena peneliti memiliki kesempatan untuk mengecek kembali kebenaran informasi, memahami konteks secara lebih mendalam, serta mengurangi kemungkinan adanya kesalahan dalam pengumpulan data. Dengan memperluas pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data. Dengan memperluas pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.⁶¹

2. Triangulasi

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber meliputi data informan, laporan keuangan dan lainnya.

⁶⁰ Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 270.

3. Pemeriksaan Anggota

Memperluas pengamatan merupakan salah satu teknik dalam uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara memperpanjang dan memperdalam proses pengamatan di lapangan. Teknik ini dilakukan dengan kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi ulang, baik terhadap sumber data yang telah ditemui sebelumnya maupun sumber data baru, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan mendalam. Membercheck merupakan proses dari pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti untuk pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang di dapat sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.⁶²

Gambar 3.2 Tampilan Coding Data

The screenshot shows a Microsoft Word document with the following content:

No Wawancara : 1

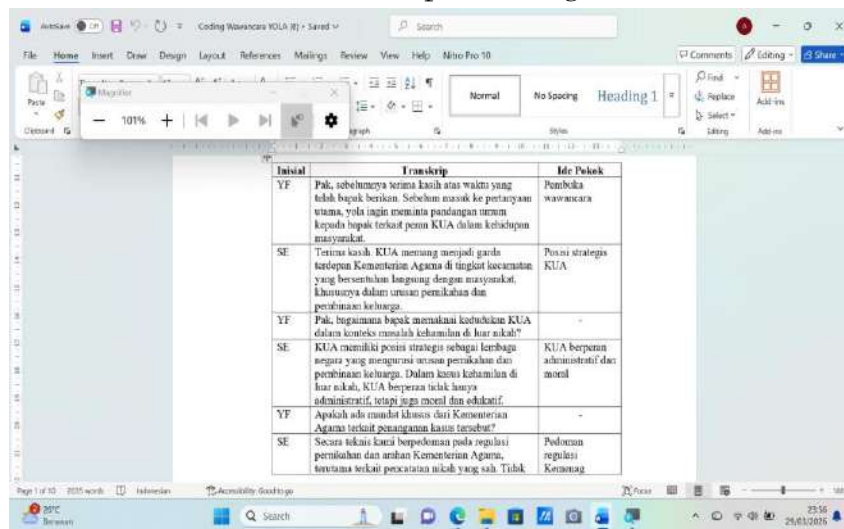
Keterangan	Isi
No. HP	082177809054
Nomeurber/ Status	Soyadito Ernaso (SE) / Kepala KUA
Penanya	Yola Fitri (YF)
Perihal	Peran dan kewenangan KUA dalam kasus kehamilan di luar nikah
Tipe Wawancara	Semi Terstruktur
Hari / Tanggal	Senin, 26 Januari 2026
Waktu	09.00 WIB
Lokasi	Kantor KUA Kecamatan Air Nipis
Suasana	Wawancara berlangsung di ruang Kepala KUA. Suasana tenang dan kondusif. Penanya terlebih dahulu menyampaikan maksud penelitian dan meminta izin untuk melakukan perekaman.

Isi	Transkrip	File Perekam
YF	Pak, sebelumnya terima kasih atas waktu yang telah bapak berikan. Sebelum masuk ke pertanyaan wawancara	Perekaman wawancara

Sumber: Data Primer, 2026

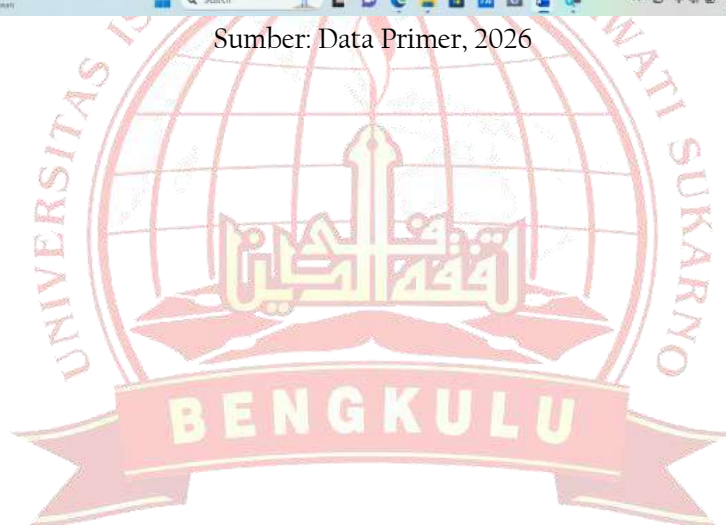
⁶² Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 60–68.

Gambar 3.3 Tampilan Coding Data



Inisial	Transkrip	Ide Pokok
YF	Pak, sebelumnya terima kasih atas waktu yang telah bapak berikan. Sebelum masuk ke pertanyaan utama, saya ingin meminta pandangan umum kepada bapak terkait peran KUA dalam kehidupan masyarakat.	Pembuka wawancara
SE	Tertarik kasih, KUA memang menjadi garda terdepan Kementerian Agama di tingkat kecamatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, khususnya dalam urusan pernikahan dan pembinaan keluarga.	Posisi strategis KUA
YF	Pak, bagaimana bapak memaknai kedudukan KUA dalam konteks masalah kehamilan di luar nikah?	-
SE	KUA memiliki posisi strategis sebagai lembaga negara yang mengurus urusan pernikahan dan pembinaan keluarga. Dalam kasus kehamilan di luar nikah, KUA berperan tidak hanya administratif, tetapi juga moral dan edukatif.	KUA berperan administratif dan moral
YF	Apakah ada masalah khusus dari Kementerian Agama terkait penanganan kasus tersebut?	-
SE	Secara teknis-kasus berpemdoma pada regulasi pernikahan dan arahan Kementerian Agama, terutama terkait pencatatan nikah yang sah. Tidak	Pedoman regulasi Kementerian

Sumber: Data Primer, 2026



Skema 3.1 Penentu

